



**Pelatihan Dan Peningkatan Literasi bagi Siswa di Pesantren
Darussalam Guntur Batubara**

***Literacy Training and Improvement for Students at Darussalam
Guntur Batubara Islamic Boarding School***

**Fatin Nadifa Tarigan^{1*}, Safrawali², Nur Subiantoro³, Siti Aminah Hasibuan⁴,
Helman⁵, Yulia Tiara Tanjung⁶**

^{1,2,4,6}Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Graha Kirana Medan

⁵Universitas Prima Indonesia

Corresponding author:* nadifafatin11@gmail.com

Abstrak

Keterampilan literasi menjadi pilar penting untuk masa depan pendidikan. Untuk itu membangun budaya literasi perlu melibatkan peran aktif secara bersama-sama khususnya di lingkungan pendidikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa di pesantren. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah berupa pelatihan atau training. Pelatihan literasi ditujukan kepada siswa-siswi Pesantren Darussalam Guntur Batubara yang terdiri dari siswa tingkat SMP. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yaitu dengan pelatihan membaca, pelatihan menulis, dan praktik. Dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara, diketahui bahwa kegiatan pelatihan literasi memberi pengaruh positif terhadap kesadaran literasi bagi siswa khususnya di lingkungan pesantren. Dampak yang diharapkan dari kegiatan tersebut adalah meningkatnya motivasi membaca siswa dengan memanfaatkan pojok literasi, serta meningkatnya kemampuan membaca pemahaman dengan meringkas.

Kata Kunci: pelatihan, peningkatan, literasi, pesantren

Abstract

Literacy skills are an important pillar for the future of education. For this reason, building a literacy culture needs to involve an active role together, especially in the educational environment. This community service activity aims to increase student literacy in Islamic boarding schools. The method used in this activity was in the form of training. Literacy training was aimed at Darussalam Guntur Batubara Islamic Boarding School students consisting of junior high school students. The methods used to achieve the goal were by reading training, writing training, and practice. From the results of data collection through questionnaires and interviews, it is known that literacy training activities have a positive influence on literacy awareness for students, especially in Islamic boarding schools. The expected impact of this activity is to increase students' reading motivation by utilizing the literacy corner, as well as increasing reading comprehension skills by summarizing.

Keywords : training, improvement, literacy, boarding school.

PENDAHULUAN

Sejalan dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 revisi 2016 di sekolah-sekolah, pemerintah meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang digalakkan pemerintah saat ini tentu bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya literasi. Melalui GLS, generasi muda diharapkan dapat tumbuh minatnya dalam hal literasi yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara dengan baik. Dengan tujuan, siswa akan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas. Karena pada hakikatnya, literasi lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarkan informasi (Bawden, 2001). Untuk itu membangun budaya literasi perlu melibatkan peran aktif banyak peran khususnya di lingkungan sekolah.

Namun peningkatan kemampuan literasi siswa di sekolah belum begitu membuahkan hasil yang maksimal saat ini. Banyak guru yang beranggapan bahwa literasi menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran bahasa saja sehingga tidak dimaksimalkan kegiatan literasi di pelajaran lain. Apalagi, bahan bacaan dan teks untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa belum optimal tersedia di sekolah. Hasilnya gerakan literasi yang dicanangkan di sekolah tidak dapat terlaksana dengan baik.

Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Menurut UNESCO, literasi informasi terkait pula dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan (SMA, 2016). Kemampuan-kemampuan itu perlu dimiliki tiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan itu bagian dari hak dasar manusia menyangkut pembelajaran sepanjang hayat.

Pembelajaran literasi yang diinternalisasikan dalam setiap mata pelajaran memang tidak mudah (Kurniawan, 2018). Untuk mata pelajaran kebahasaan tentu mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran sudah menjadi keseharian. Lain halnya dengan mata pelajaran seperti matematika, ilmu alam, dan ilmu sosial. Apabila tahap pembiasaan dan pengembangan literasi sudah dilakukan secara optimal, maka pengintegrasian literasi dalam pembelajaran relatif lebih mudah. Pasalnya seluruh komponen sekolah, dari kepala sekolah, guru, dan siswa telah terbiasa menghidupi budaya literasi. Untuk itu pelatihan literasi sangatlah penting dalam kerangka mendorong seluruh komponen sekolah menjadi literat.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, maka dilaksanakan kegiatan pelatihan dan peningkatan literasi di Pesantren Darussalam Guntur Batubara. Harapannya setelah pelatihan, peserta didik semakin meningkatkan kemampuan dan budaya literasi sehingga memiliki wawasan dan pengetahuan yang memadai Peserta didik harus ditumbuhkan kesadarannya untuk menghidupi literasi sebagai habitus positif.

METODE PENELITIAN

Dalam rangka peningkatan literasi untuk siswa Pesantren Darussalam Guntur Batubara maka metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah berupa pelatihan atau

training. Subjek pelatihan literasi ini ditujukan kepada siswa-siswi yang terdiri dari kelas VIII dan kelas IX. Pelatihan yang diberikan terkait dengan pelatihan membaca, pelatihan menulis, dan praktik guna melatih keterampilan dan kecakapan pengguna, baik secara teknik maupun praktis kepada siswa dan siswi. Teknik pengumpulan data yaitu melalui kuesioner dan wawancara .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam teknis pelaksanaan, dalam sesi pertama disampaikan tentang desain penyelenggaraan gerakan literasi dan strategi menumbuhkan pemahaman literasi. Pelatihan ini dilakukan di kelas terpisah yaitu di kelas putra dan di kelas putri. Agar materi lebih kontekstual dengan siswa, maka instruktur menyampaikan pengertian literasi, jenis literasi, menghindari hoax dengan memanfaatkan keterampilan literasi, dan bersikap reflektif terhadap isi literasi. Para peserta didik baik di kelas putra maupun di kelas putri tampak antusias mengikuti pemaparan materi. Mereka menyimak dengan baik bahkan membuat catatan-catatan yang dirasa penting.



Gambar 1. Pemaparan materi tentang kesadaran literasi

Materi kedua disampaikan mengenai kenyataan rendahnya keterampilan literasi siswa di Indonesia, sumber-sumber literasi yang dapat digunakan untuk belajar, dan upaya mendorong minat baca tulis. Instruktur juga memancing ide-ide kreatif dari siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kegiatan-kegiatan literasi yang dapat diselenggarakan di lingkungan pesantren.



Gambar 2. Siswa diajak berdiskusi dan dilatih melakukan kegiatan literasi

Pada sesi workshop, para siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok dan menuangkan gagasannya tentang program kegiatan literasi yang dapat direncanakan ke depannya di sekolah. Untuk mempermudah dan menyenangkan, maka digunakan kertas origami dan spidol sebagai wahana menuliskan gagasan-gagasan dari hasil diskusi. Dalam kelompok masing-masing, siswa merumuskan kegiatan unggulan, manfaat kegiatan tersebut, perkiraan waktu pelaksanaan, sasaran peserta, dan gambaran ringkas rencana kegiatan tersebut. Setelah merumuskan, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan rencana program unggulan literasi yang telah mereka diskusikan. Beberapa menggagas tentang pojok literasi, mengadakan lomba, membaca al- kitab dan membuat renungan, dan lainnya. Acara penutupan dilakukan dengan menyampaikan apresiasi atas antusiasme para peserta hingga menghasilkan rencana tindak lanjut yang nyata dan terukur.

Selanjutnya setelah pelatihan dilakukan penyebaran kuesioner. Sebanyak 10 kuesioner diberikan kepada guru dan sebanyak 22 kuesioner dibagikan kepada siswa dan siswi dimana pembagian dilakukan secara random. Besar harapan ada kelanjutan dari acara pelatihan yang dapat diwujudkan pada tahun pelajaran mendatang. Upaya membangun sekolah macam ini membutuhkan kompetensi dan keterampilan guru, kepemimpinan kepala sekolah, program sekolah, sarana dan prasarana, serta situasi sosial budaya masyarakat sekitarnya (Abidin, 2015). Untuk itulah, kegiatan pelatihan literasi sangat dibutuhkan untuk memupuk dasar yang diperlukan bagi terbangunnya sekolah yang sadar literasi.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan Peningkatan Literasi di Pesantren Darussalam Guntur Batubara telah berlangsung dengan lancar dan baik. Berbagai tanggapan positif datang dari para siswa dan siswi baik ditinjau dari kuesioner maupun wawancara langsung. Para guru sebagai pendamping literasi mengaku telah bertambah wawasan seputar literasi. Secara khusus yang terkait dengan desain pembelajaran literasi yang selama ini terkesan sulit dilaksanakan, kini mudah dipahami. Para guru berhasil menyusun rencana lanjut berupa integrasi literasi dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu masing-masing.

Sementara para siswa juga tampak antusias dalam mengikuti pemaparan materi dan juga saat berdiskusi. Dampak yang diharapkan dari kegiatan tersebut adalah meningkatnya motivasi membaca siswa dengan memanfaatkan pojok literasi, serta meningkatnya kemampuan membaca pemahaman dengan meringkas.

Implementasi gerakan literasi tidak dapat serta merta namun membutuhkan sinergi semua pihak. Untuk itu, disarankan agar pelatihan sejenis dapat berkelanjutan sembari mengembangkan implementasi literasi di pesantren terutama terkait dengan pelaksanaan literasi ke dalam pembelajaran dan rencana siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi. Selain itu, diperlukan pula dukungan semua pihak agar implementasi gerakan literasi di suatu sekolah dapat dilaksanakan dengan optimal utamanya terkait dengan pengadaan pojok literasi, pelatihan, lomba-lomba, dan lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan kerja sama dengan pihak sekolah/pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin et.al. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dewayani, S. (2017). *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Kurniawan, H. (2018). *Literasi dalam Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: CV Gava Media
- Tarigan, F. N. (2021). Fostering university students' attitude toward utilization of E-learning. *Journal of Community Research and Service*, 5(2), 52-57.
- Tarigan, F. N., Nasution, A. F., Hidayati, T., Priono, J., & Siregar, E. S. Socialization of Application Digital Media for Hybrid Learning. *Journal of Community Research and Service*, 6(1), 73-78.
- SMA, D. P. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khairuddin Tampubolon, dkk (2021); Penyuluhan Tentang Mengenal Mesin Pompa Air dan Cara Perawatannya di Serikat Tolong Menolong Nurul Iman (STMNI) Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society);V.1,No.2;(1-8).
- Surya Irawan, Khairuddin Tampubolon, ELAZHARI (2021), Sosialisasi Pembuatan Pupuk Cair Organik Dari Air Kelapa Dan Molase, Nasi Basi, Kotoran Kambing Serta Activator Jenis Produk EM4; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society);V.1,No.2;(1-18).
- Khairuddin Tampubolon, dkk (2022), Sosialisasi Protokol Kesehatan dalam Upaya Tindakan Preventif di Lokasi Wisata Theme Park Pantai Cermin; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society); Url: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/J-LAS/article/view/247/408>.